

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche merupakan suatu periode menstruasi pertama yang ditandai dengan munculnya perubahan secara fisiologis yang meliputi perubahan fisik dan mental. *menarche* terjadi secara tiba-tiba dan mencolok perubahan - perubahan tersebut dapat memicu timbulnya kecemasan (Destriati Sinaga dan Enima Hallawa, 2019). Umumnya, remaja putri belajar tentang bagaimana menghadapi haid dari ibunya, tetapi tidak semua ibu memberikan informasi secara terbuka kepada remaja putrinya (Hastuti, Widatiningsih, 2014). Seorang remaja akan mengalami pubertas yang ditandai dengan perkembangan yang mencolok pada aspek fisik seksual dan psikosial. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki sikap dan respon negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*). Sebagian besar dari mereka menunjukkan perasaan takut, terkejut, malu, kecewa, bingung, dan khawatir (Herliasari *et al.*, 2022). Selain itu, remaja putri kadang menunjukkan sikap penolakan terhadap *menarche* dan menganggap bahwa menstruasi sesuatu mengancam. Respon yang paling umum ditunjukkan adalah kecemasan yang dikarenakan munculnya berbagai bayangan dan ketakutan yang tidak riil dan disertai dengan perasaan berdosa (Nur'aini *et al.*, 2020)

Usia wanita mengalami *menarche* di Indonesia semakin dini. Secara keseluruhan usia *menarche* wanita Indonesia adalah 12,96 tahun. Sebanyak 2,4% dan 3,9% wanita mengalami *menarche* pada usia 10 tahun, lebih tinggi di daerah

perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Selanjutnya pada usia 12 tahun, 15 tahun dan 18 tahun wanita mengalami menarche berturut-turut sebanyak 42,8%, 96,2%, dan 99,6%. Jumlah penduduk remaja perempuan di Indonesia mencapai 10,746,7 dari total jumlah penduduk. Dan Jumlah penduduk remaja perempuan di Bali secara keseluruhan mencapai 4.375.263 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk remaja perempuan di Kabupaten Buleleng 67.97 ribu jiwa dari total jumlah penduduk. (Badan Pusat Statistik,2023).

Permasalahan remaja putri khususnya di negara berkembang adalah kurangnya pengetahuan tentang menstruasi atau *menarche*. Sebagian besar remaja putri tidak paham dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal (umur dan pengetahuan) dan faktor eksternal (jumlah sumber informasi dan pola asuh orang tua). Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka kesiapan dalam menghadapi *menarche* juga kurang (Rumiyandini *et al.*, 2021). Oleh karena itu, remaja putri yang menghadapi menarche memerlukan persiapan, Salah satu persiapan yang penting dan harus dimiliki oleh seorang remaja yang menghadapi *menarche* yaitu dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*. Pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri sangatlah dibutuhkan, Remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi jika tidak remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi. Untuk itu perlu adanya edukasi tentang kesiapan *menarche*.

Penelitian oleh Lutfia (2016) di Jawa Timur menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik berpeluang lebih siap menghadapi *menarche*. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku seseorang. Semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka dorongan untuk bersikap siap dalam menghadapi *menarche* juga kurang. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting untuk menentukan sikap yang utuh. Pemahaman yang benar akan mempengaruhi kondisi psikologis remaja putri agar siap menghadapi perubahan baru dalam dirinya. Menurut penelitian Dwi Purnamayanti, dkk (2024) hasil evaluasi kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan siswi SD N 1 Sangsit tentang persiapan menghadapi *menarche* sebelum dan setelah program edukasi dengan metode *Storytelling*.

Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*). Remaja putri yang tidak siap menghadapi menstruasi pertama mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap infeksi akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genitalia. Gangguan kesehatan reproduksi yang biasa terjadi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan *kemungkinan* terjadinya kanker Rahim (Siregra,2018) Maka dari itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman menstruasi melalui edukasi sehingga remaja putri merasa siap menerima dan mengalami *menarche* (Siregra,2018).

Media edukasi saat ini sudah berkembang pesat, terutama media *Video Based Learning (VBL)*. *Media Video Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis video untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan. *Video yang digunakan dalam Video Based Learning (VBL)* biasanya memiliki elemen visual dan audio. Video pembelajaran berisi suatu tayangan dalam bentuk video yang di dalamnya terdapat gambar-gambar sehingga anak dapat melihat dan mendengarkan tayangan tersebut secara langsung. Menurut penelitian Budi Setiawan,dkk (2021) di Jawa Barat di dapatkan bahwa pembelajaran video dinilai efektif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar karena bentuk pengemasannya yang menarik.

Sekolah Dasar Negeri 1 Sangsit. merupakan salah satu SD yang berada di Desa Sangsit Kecamatan Sawan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 10 remaja putri yang belum *menarche*. Dari yang belum mengalami *menarche* tersebut didapatkan hasil 5 remaja putri mengatakan, tidak tahu cara menggunakan dan melepas pembalut, dan berapa kali harus mengganti pembalut, mereka juga mengatakan tidak mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi sehingga mereka tidak siap menghadapi menstruasi pertama. Kemudian 3 orang remaja putri mengatakan bingung dalam menghadapi menstruasi serta mereka juga tidak mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi sehingga mereka kurang siap menghadapi menstruasi pertama dan 2 orang remaja putri mengatakan biasa saja dalam menghadapi *menarche* karena mereka sudah mendapatkan pengetahuan dan edukasi tentang menstruasi dari ibu mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut Bagaimanakah Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan

Siswi Tentang Kesiapan *Menarche* Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan *Video Based Learning* Di SD N 1 Sangsit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Tentang Kesiapan *Menarche* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan *Video Based Learning* Di SD N 1 Sangsit. Mengapa saya melakukan penelitian ini di SD N 1 Sangsit, karena merupakan wilayah binaan Puskesmas Sawan 1, dengan jumlah siswi yang sangat banyak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Tentang Kesiapan *Menarche* Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan *Video Based Learning* Di SD N 1 Sangsit.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Pengetahuan Siswi Tentang Kesiapan *Menarche* sebelum dan sesudah diberikan *Video Based Learning*
- b. Untuk mengidentifikasi keterampilan Siswi Tentang Kesiapan *Menarche* sebelum dan sesudah diberikan *Video Based Learning*
- c. Untuk menganalisa perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang Kesiapan *Menarche* sebelum dan setelah diberikan edukasi *Video Based Learning* di SD N 1 Sangsit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Usulan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori khususnya yang berkaitan dengan Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Tentang Kesiapan *Menarche* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan *Video Based Learning* Di SD N 1 Sangsit.

- a. Sebagai tambahan pengalaman dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang kesiapan *menarche*
- b. Meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesiapan *menarche* sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari

2. Manfaat praktis

Usulan penelitian ini dapat digunakan untuk informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang lebih luas khususnya mengenai kesiapan *menarche*

- a. Memberikan keterampilan cara menggunakan dan melepas pembalut
- b. Memberikan pengetahuan bagaimana cara menghadapi menstruasi

3. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pengelola sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesiapan *menarche* pada siswi.

4. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Memberikan referensi pengetahuan tentang kesiapan *menarche* dengan *Video Based Learning*

5. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian tentang Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Tentang Kesiapan *Menarche* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan *Video Based Learning* Di SD N 1 Sangsit.